

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilakukan pada PT KALIMUTU MITRA PERKASA yang beralamat Jalan Prof. Dr. Latumenten No. 50 Jelambar Baru Kecamatan Grogol Kota Jakarta Barat 11460. Perusahaan ini dipilih peneliti sebagai tempat penelitian karena memiliki masalah yang berkaitan dengan Efikasi Diri dan Keterlibatan Kerja mempengaruhi Komitmen Organisasi.

2. Waktu

Peneliti membutuhkan rentang waktu dua bulan dari observasi sampai perhitungan data, yaitu terhitung pada bulan Mei 2020 sampai bulan Juni 2020 untuk melakukan penelitian. Waktu tersebut adalah waktu yang efektif bagi Peneliti untuk melakukan penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian metode kuantitatif kategori survey dalam melaksanakan penelitian. Metode penelitian survey menurut (Yusuf, 2014) adalah cara untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah besar individu dengan menggunakan kuesioner, *interview* atau dengan melalui pos maupun telepon.

Metode tersebut dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mendapatkan informasi mengenai data yang diambil dari sample, untuk selanjutnya dianalisis.

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu

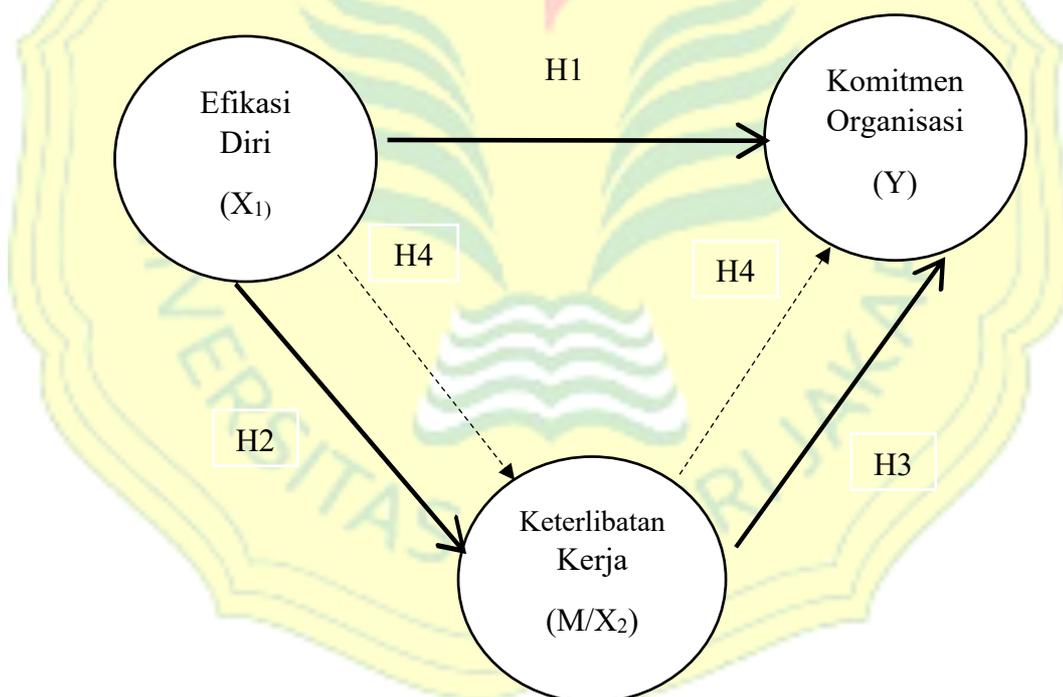
pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yakni Efikasi Diri (*independent*), Keterlibatan kerja (*intervening/mediasi*) sebagai variabel mediasi dan Komitmen Organisasi (*dependent*) sebagai variabel terikat.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah dilakukan terdapat pengaruh positif antara Efikasi Diri (*independent*), dengan Komitmen Organisasi (*dependent*) dimediasi oleh Keterlibatan Kerja (Mediasi/ X_2). Konstelasi pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar III.1 Konstelasi



Keterangan:

X_1 : Variabel Bebas

M/X_2 : Variabel Mediasi

Y : Variabel Terikat

→ : Arah pengaruh

C. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2012) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Sedangkan menurut (Margono., 2013) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Menurut Indriantoro (2002) Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu dan keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut (Sudjana, 2005) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Menurut Djarwanto, dan Subagyo, (2010) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan dari populasi. Menurut Sugiyono (2016:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan

sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili). Populasi penelitian ini adalah karyawan PT Kalimutu Mitra Perkasa dengan jumlah populasi 155 dan sampel 111 karyawan.

Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. Probability Sampling

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster).

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang peneliti lakukan adalah Probability Sampling dengan Simple Random Sampling yang merupakan teknik acak sederhana dengan cara pengambilan atau penentuan sampel secara acak dari anggota populasi tanpa memedulikan tingkatan. Teknik penelitian ini peneliti gunakan dengan pertimbangan bahwa keseluruhan anggota dari populasi terjangkau dan mempunyai peluang yang sama untuk ditetapkan, dipilih atau dijadikan sampel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel. Adapun tingkat error penelitian ini sebesar 5%.

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat error

$$\text{Perhitungan jumlah sampel, } n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{155}{1 + (155 \times 0.005^2)} = \frac{155}{1.3875}$$

$$n = \frac{155}{1.3875} = 111.7 \text{ dibulatkan menjadi 111.}$$

D. Penyusunan Instrumen

1. Komitmen Organisasi

a. Definisi Konseptual

Komitmen organisasi merupakan keinginan yang kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi, kemauan untuk mengerahkan usaha terbaiknya untuk organisasi, dan keyakinan yang mendalam, serta menerima, nilai-nilai dan loyalitas dalam tercapainya tujuan organisasi.

b. Definisi Operasional

Komitmen organisasi dapat diukur dengan tiga dimensi yaitu *affective commitment*, *continuance commitment*, dan *normative commitment* yang dikemukakan oleh Allen and Mayer, (2008). Komitmen organisasi termasuk data primer (diperoleh melalui kuesioner) dengan menggunakan skala likert 5.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen variabel komitmen organisasi yang disajikan peneliti dalam bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel keterlibatan kerja yang akan diuji coba. Selain itu juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel komitmen organisasi. Kisi-kisi instrumen disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pertanyaan yang dimaksudkan setelah dilakukan uji reabilitas. Kisi-kisi instrumen variabel komitmen organisasi dapat dilihat pada tabel III.1

Tabel III.1 Kisi-kisi Instrumen Variabel Komitmen Organisasi

No	Dimensi	Pernyataan	Butir uji coba		Butir final	
			+	-	+	-
1	<i>Affective Commitment</i>	Saya merasa bahwa permasalahan perusahaan ini adalah masalah saya juga				
		Perusahaan ini memiliki banyak makna pribadi bagi saya				
2	<i>Countinua Commitment</i>	Akan sangat sulit bagi saya untuk terbiasa di tempat kerja yang baru				
3	<i>Normative Commitment</i>	Perusahaan ini layak mendapatkan loyalitas dari saya				
		Saya akan merasa bersalah jika saya meninggalkan Perusahaan secepatnya				
Sumber		(Allen and Mayer, 2008) (Robbins and Judge, 2015)				

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Untuk proses pengisian setiap butir pertanyaan responden telah disediakan alternative jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban ini sesuai dengan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel III.2

Skala Penilaian untuk Instrumen Komitmen Organisasi

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

a. Validasi Instrumen Komitmen Organisasi

Proses pengembangan instrumen komitmen organisasi (Y) dimulai dengan penyusunan pertanyaan model skala likert yang mengacu pada dimensi komitmen organisasi (Y). Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir pertanyaan tersebut mengukur variabel komitmen organisasi (Y). Butir pernyataan yang valid akan diuji kembali kepada 111 karyawan. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba pertanyaan yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total pertanyaan.

2. Keterlibatan Kerja**a. Definisi Konseptual**

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan keterlibatan kerja adalah suatu aspek kognitif yang ditandai dengan menganggap bahwa pekerjaan itu sangat berarti bagi individu tersebut. Memiliki rasa kepedulian dan tanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya, dengan melibatkan diri sepenuhnya pada peran fisik, kognitif dan emosional kedalam pekerjaannya.

b. Definisi Operasional

Keterlibatan kerja dapat diukur dengan menggunakan 3 dimensi yaitu, *vigor*, *dedication* dan *absorption* yang dikemukakan oleh Schaufeli, Bakker dan Salanova (2006). Keterlibatan kerja termasuk data primer (diperoleh melalui kuesioner) dengan menggunakan skala likert 5.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen variabel keterlibatan kerja yang disajikan peneliti dalam bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel keterlibatan kerja yang akan diuji coba. Selain itu juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel keterlibatan kerja. Kisi-kisi instrumen disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pertanyaan yang dimaksudkan setelah dilakukan uji reabilitas. Kisi-kisi instrumen variabel keterlibatan kerja dapat dilihat pada tabel III.3

Tabel III.3

Kisi-kisi Instrumen Variabel Keterlibatan Kerja

No	Dimensi	Pernyataan	Butir uji coba		Butir final	
			+	-	+	-
1	<i>Vigor</i>	Di tempat kerja saya, saya merasa bersemangat				
2	<i>Dedication</i>	Saya merasakan pekerjaan yang saya lakukan penuh dengan makna dan tujuan				
		Saya antusias dengan pekerjaan saya				
3	<i>Absorption</i>	Saya merasa bahagia ketika saya bekerja dengan intens				
		Saya melibatkan diri secara mendalam di setiap pekerjaan saya				
Sumber		(Schaufeli, Bakker <i>and</i> Salanova, 2006)				

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Untuk proses pengisian setiap butir pertanyaan responden telah disediakan alternative jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban ini sesuai dengan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel III.4

Skala Penilaian untuk Instrumen Keterlibatan Kerja

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Keterlibatan Kerja

Proses pengembangan instrumen keterlibatan kerja (X2) dimulai dengan penyusunan pertanyaan model skala likert yang mengacu pada dimensi keterlibatan kerja (X2). Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir pertanyaan tersebut mengukur variabel keterlibatan kerja (X2). Butir pernyataan yang valid akan diuji kembali kepada 111 karyawan. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba pertanyaan yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total pertanyaan.

3. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan adalah efikasi diri kemampuan, keyakinan dan kemantapan individu dalam memperkirakan kemampuan yang ada dan menghasilkan perilaku dalam bentuk usahanya untuk mencapai tujuan yang sesuai.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri dapat diukur dengan menggunakan 3 dimensi yaitu, *Level or Magnitude*, *Strength* dan *Generality* yang dikemukakan oleh Bandura, (1997). Efikasi diri termasuk data primer (diperoleh melalui kuesioner) dengan menggunakan skala likert 5.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen variabel efikasi diri yang disajikan peneliti dalam bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel keterlibatan kerja yang akan diuji coba. Selain itu juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri. Kisi-kisi instrumen disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pertanyaan yang dimaksudkan setelah dilakukan uji reabilitas. Kisi-kisi instrumen variabel efikasi diri dapat dilihat pada tabel III.5

Tabel III.5

Kisi-kisi Instrumen Variabel Efikasi Diri

No	Dimensi	Pernyataan	Butir uji coba		Butir final	
			+	-	+	-
1	<i>Level or Magnitude</i>	Saya percaya bahwa saya akan berhasil pada setiap ikhtiar yang telah ditetapkan dalam pikiran saya				

2	<i>Strength</i>	Saya percaya bahwa saya akan berhasil pada setiap ikhtiar yang telah ditetapkan dalam pikiran saya				
		Saya akan mampu mengatasi banyak tantangan				
3	<i>Generality</i>	saya berpikir bahwa saya dapat memperoleh hasil yang sangat berarti bagi saya				
		Saya percaya bahwa saya dapat mengerjakan berbagai tugas yang berbeda secara efektif				
Sumber		(Bandura, 1997) (Gilad Chen, 2001) (Emily Grenner, 2019)				

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Untuk proses pengisian setiap butir pertanyaan responden telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban ini sesuai dengan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel III.6

Skala Penilaian untuk Instrumen Efikasi Diri

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

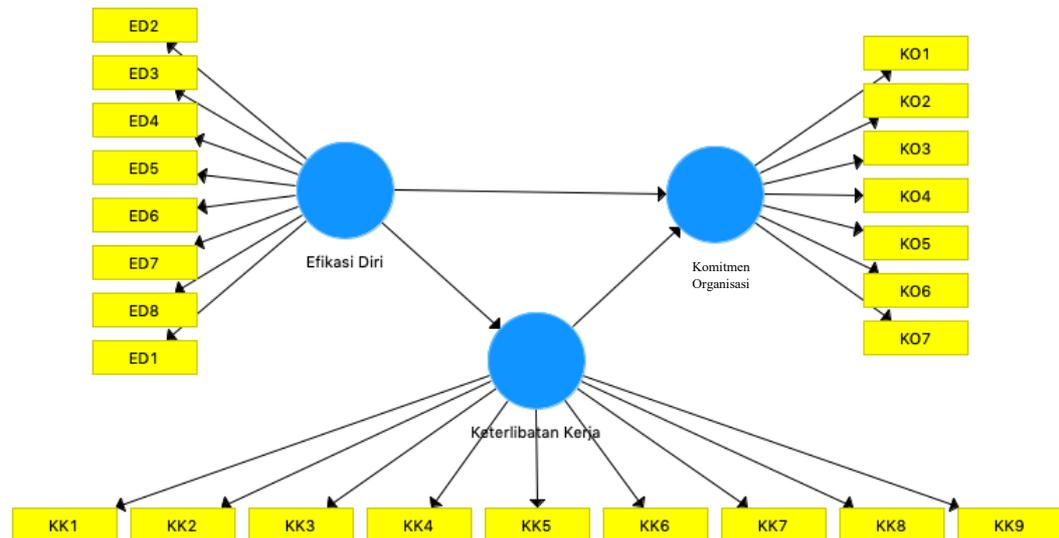
d. Validasi Instrumen Efikasi Diri

Proses pengembangan instrumen efikasi diri (X1) dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada model pertanyaan efikasi diri (X1). Selanjutnya konsep pertanyaan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir pertanyaan tersebut mengukur variabel efikasi diri (X1). Butir pernyataan yang valid akan diuji kembali kepada 111 karyawan. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba pertanyaan yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total pertanyaan.

4. Model Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertahap untuk menemukan model yang relevan antara variabel dan konstruk penelitian. Model awal penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel independent (efikasi diri), variabel dependen (komitmen organisasi) dan variabel intervening (keterlibatan kerja). Selanjutnya, model awal penelitian ini terdiri dari dua puluh empat pertanyaan; 8 pertanyaan variabel independen (efikasi diri); tujuh pertanyaan variabel intervening (keterlibatan kerja); dan tujuh pertanyaan variabel dependen (komitmen organisasi). Dalam model penelitian pertama, terdapat sembilan pertanyaan yang tidak valid. Selanjutnya, pertanyaan yang telah teruji validitasnya dijadikan model penelitian kedua. Adapun instrumen pertanyaan untuk gambar model penelitian;

Gambar III. 2 Gambar Model Awal Penelitian



Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SmartPLS 3 (2020)

Kuesioner dalam penelitian ini dapat diterima jika memenuhi dua syarat pengujian, yaitu uji validitas dan reliabilitas data.

1. Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu konstruk yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). Pengujian validitas dalam kriteria PLS adalah dengan melihat nilai *loading factor*, nilai tersebut harus $> 0,444$ dan dapat dikatakan dimensi tersebut valid. Berikut merupakan hasil dari uji validitas butir pertanyaan awal.

Berdasarkan hasil *loading factor* diatas, dapat disimpulkan bahwa tiga pertanyaan dari variabel efikasi diri kerja memiliki nilai $< 0,444$ yaitu pertanyaan ED3, ED6, dan ED7, maka pertanyaan tersebut harus di drop. Selaitu itu, pertanyaan keterlibatan kerja yaitu KK2, KK4, KK6, dan KK9 dan pertanyaan komitmen organisasi yaitu KO4 dan KO5 juga memiliki nilai $< 0,444$ dan dua pertanyaan ini harus di drop. Pertanyaan yang telah di drop tidak dapat digunakan dalam penelitian lanjutan. Oleh sebab itu, hanyalah pertanyaan yang memiliki nilai $> 0,444$ yang memiliki syarat validitas dalam pengujian awal model ini.

A. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan desain penelitian metode kuantitatif kategori survey dalam melaksanakan penelitian. Metode tersebut dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mendapatkan informasi mengenai data yang diambil dari sample, untuk selanjutnya dianalisis.

Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala *likert*. Dimana skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespons 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

B. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif didefinisikan sebagai metode analisis data yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif adalah frekuensi, tendensi sentral (mean, median dan modus), dispersi (standar deviasi dan varian) dan koefisien relasi antara variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range.

2. Analisis Data Statistik

Teknik analisis data yang akan dilakukan untuk menguji penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam jumlah variabel dan terdapat variabel *intervening*, merupakan salah satu acuan dasar Peneliti memilih menggunakan metode PLS

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model sebab akibat (*causal modeling*) atau hubungan dan pengaruh, atau disebut juga dengan analisis jalur (*path analysis*). Untuk menguji hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini maka teknik analisis kecocokan model yang digunakan

adalah SEM (*Struktural Equation Modeling*) yang dioperasikan menggunakan program SMARTPLS 3.0.

SEM merupakan teknik analisis statistik untuk penelitian yang membutuhkan analisis secara serempak atau sekaligus seluruh variabel dan indikator-indikatornya. SEM termasuk keluarga multivariate statistics yang dapat menganalisis statistik penelitian yang menggunakan lebih dari dua variabel, baik variabel independen atau variabel dependen. Teknik analisis SEM merupakan gabungan dari dua metode statistika yang terpisah yang melibatkan analisis faktor (*factor analysis*) dan model persamaan simultan (*simultaneous equation modeling*).

SEM adalah generasi kedua teknik analisis *multivariate*, yang memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh hubungan variabel yang kompleks untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai seluruh model. Metode SEM terbagi menjadi dua, yaitu: SEM berbasis *covariance* dan SEM berbasis *variance*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SEM berbasis *Variance* atau yang disebut dengan PLS (*Partial Least Square*). Tujuan dari penggunaan PLS adalah untuk melakukan prediksi pengaruh dan hubungan antara konstruk atau variabel (Hussein, 2015)

Adapun kriteria PLS adalah sebagai berikut:

- a. Tidak terpengaruh oleh kekurangan data, dengan catatan ukuran sampel yang lebih besar akan meningkatkan ketepatan estimasi PLS (minimal 30).
- b. Tidak memerlukan asumsi distribusi (asumsi normalitas), karena PLS tergolong statistic non-parametik.
- c. Skala pengukuran dapat berupa data berskala metric (rasio dan interval), data berskala kuasai metric (ordinal), atau nominal.
- d. Mudah menggabungkan model pengukuran reflektif dan formatif.
- e. Menangani model yang kompleks dengan banyak pengaruh dan hubungan model struktural. Maksimum >1000 indikator

Tidak seperti analisis *multivariate* biasa, SEM dapat menguji secara bersama:

- a. Model *structural* (model struktural), yang juga disebut dengan model bagian dalam, menjelaskan pengaruh dan hubungan variabel independen dan variabel dependen.
- b. Model *measurement* (model pengukuran), yang juga disebut dengan model luar, menjelaskan pengaruh dan hubungan (nilai *loading*) antara variabel laten dengan variabel indikatornya.

Pengabungan pengujian model struktural dan pengukuran (measurement error) dan menganalisis faktor bersamaan dengan uji hipotesis. Selanjutnya, proses analisa SEM mencakup beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu:

1) Analisa *Outer Model* (Model Pengukuran)

Analisa outer model atau model pengukuran adalah model yang mendefinisikan bagaimana setiap variabel manifes yang berupa indikator atau instrumen berhubungan dengan variabel latennya. Variabel laten dalam SEM PLS memiliki pengertian sebagai variabel yang nilai kuantitatifnya tidak dapat diamati secara langsung, melainkan dapat disimpulkan dengan menggunakan model matematik dari variabel lain yang sedang di observasi dan diukur secara langsung. Sedangkan variabel manifest adalah variabel yang besaran kuantitatifnya dapat diketahui secara langsung, dalam penelitian ini berupa skor responden terhadap tiap butir instrument atau kuesioner.

2) Merancang *Inner Model* (Model Struktural)

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat pengaruh dan hubungan antara konstruk, nilai signifikan dan R-square dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen uji-t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur structural

Penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen dan satu variabel laten endogen. Variabel laten eksogen adalah variabel laten yang berperan sebagai variabel bebas (independen) dalam model yaitu efikasi diri (X_1) dan variabel laten endogen adalah variabel laten yang minimal pernah menjadi variabel tak bebas (dependen) dalam persamaan yaitu komitmen organisasi (Y). Pengaruh keduanya di mediasi oleh keterlibatan kerja (X_2).

3) Evaluasi *Outer Model* (Model Pengukuran)

Evaluasi pada outer model indikator reflektif bertujuan untuk melihat bentuk pengaruh dan hubungan antara indikator dengan variabel latennya. Evaluasi pada outer model terdiri dari:

a) *Individual Reliability: Standart Loading Factor*

Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai nilai loading factor > 0.5 terhadap konstruk yang dituju. Semakin tinggi nilai yang diperoleh menunjukkan validitas yang semakin tinggi dari indikator tersebut.

b) *Internal Consistency: Cronbach Alpha, AVE (Average Variance Extracted), Composite Reliability*

Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai nilai Cronbach Alpha sebesar > 0.7 . Selanjutnya, AVE menunjukkan nilai varian yang diperoleh dari masing-masing variabel laten. Nilai yang diisyaratkan adalah > 0.5 . Semakin tinggi nilai AVE yang diperoleh maka semakin baik dan menunjukkan semakin besar informasi yang diperoleh dan dihasilkan oleh variabel laten. Selain AVE untuk mencari reliabilitas setiap variabel dapat menggunakan Composite Reliability. Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah $> 0,6$.

c) *Discriminant Validity: Cross-Loading*

Kriteria dalam *cross-loading* adalah bahwa setiap indikator yang mengukur konstraknya haruslah berkorelasi lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya.

4) Uji *Inner Model* (Model Struktural)

a) T-Statistics

Untuk menguji signifikansi dari jalur yang dihipotesiskan, alat uji yang digunakan adalah t-statistik. Dalam menguji hipotesa dengan menggunakan pendekatan nilai statistik, jika penelitian menggunakan derajat alpha 5%, maka nilai kritis yang ditetapkan untuk t-statistik adalah 1,96. Mengacu pada ketetapan tersebut, jika nilai t-statistik > 1,96 maka hipotesis tingkat signifikansi dapat diterima.

b) R-square (R²)

Pengujian R-square (R²) merupakan cara untuk mengukur tingkat suatu model struktural. Nilai R-square (R²) digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi variasi nilai variabel laten dependen tertentu yang dapat dijelaskan oleh variabel variabel laten independen:

- (1) Nilai R² = 0.75 mengindikasikan bahwa pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, besar / kuat.
- (2) Nilai R² = 0.50 mengindikasikan bahwa pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, sedang.
- (3) Nilai R² = 0.25 mengindikasikan bahwa pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, lemah / kecil.

c) f-Square(f²)

Nilai f- square (f²) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh relative dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen:

- (1) Nilai (f^2) = 0.02 mengindikasikan bahwa pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, lemah / kecil.
- (2) Nilai (f^2) = 0.15 mengindikasikan bahwa pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, sedang.
- (3) Nilai (f^2) = 0.35 mengindikasikan bahwa pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, besar / baik.

d) Variance Inflation Factor (VIF)

VIF adalah pengujian kolinearitas untuk membuktikan korelasi antara variabel kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model korelasi tersebut mengandung masalah:

- (1) Nilai $VIF > 0.05$, terdapat masalah kolinearitas dalam model korelasi.
- (2) Nilai $VIF < 0.05$, terdapat masalah kolinearitas dalam model korelasi.

5) Analisis Direct Effect (Pengaruh Langsung): Path Coefficients (Koefisien Jalur)

Analisis direct effect berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriterianya sebagai berikut:

a) Path Coefficients (Koefisien Jalur)

- (1) Jika nilai path coefficients (koefisien jalur) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah searah, jika nilai suatu variabel independen meningkat/naik, maka nilai variabel dependen juga meningkat/naik.

(2) Jika nilai path coefficients (koefisien jalur) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah berlawanan, jika nilai suatu variabel independen meningkat/ naik, maka nilai variabel dependen juga menurun.

b) Nilai Probabilitas/Signifikasi (p-value)

- (1) Nilai p- values < 0.05 , maka pengaruh variabel signifikan.
- (2) Nilai p- values > 0.05 , maka pengaruh variabel tidak signifikan

6) Analisis Indirect Effect (Pengaruh Tidak Langsung)

Analisis pengaruh tidak langsung berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel mediator atau intervening. Variabel perilaku etis pimpinan terhadap keterlibatan kerja dimediasi oleh pemberdayaan psikologis.

Berikut merupakan kriteria analisis pengaruh tidak langsung atau efek mediasi:

- a) Analisis pengaruh tidak langsung berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel mediator atau intervening. Variabel perilaku etis pimpinan terhadap keterlibatan kerja dimediasi oleh pemberdayaan psikologis.
- b) Jika nilai p-values > 0.05 , maka signifikan (pengaruhnya adalah langsung), artinya variabel mediator atau intervening tidak berperan dalam memediasi pengaruh suatu variabel independen terhadap suatu variabel dependen.